



Impelementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB N Kota Bengkulu

Implementation of the Independent Curriculum in the Implementation of Adaptive Physical Education Learning in SLB N Bengkulu City

Serly Rahmadani¹, Andika Prabowo², Yahya Eko Nopiyanto³, Oddie Barnanda Rizky⁴, Septian Raibowo⁵

^{1,2,3}*Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu, Jalan WR. Supratman Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Bengkulu, 38371A, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum Merdeka belajar pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB N Kota Bengkulu, kendala dan Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi kurikulum Merdeka belajar pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB N Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif menyesuaikan pendapat antara peneliti dan informan. subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani adaptif SLB N Kota Bengkulu. Instrumen yang digunakan adalah observasi, penyebaran angket dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh implementasi kurikulum Merdeka belajar pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB N Kota Bengkulu dikategorikan tinggi dengan presentase 75%, 69% dan 75% dari 3 sekolah telah dinyatakan telah melaksanakan perencanaan kurikulum merdeka belajar, 70%, 66% dan 71% pada pelaksanaan pembelajaran dari 3 sekolah SLB. Pada evaluasi pembelajaran dengan presentase 68%, 68% dan 66% dari 3 sekolah SLB. Jadi dapat di simpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB N Kota Bengkulu di kategorikan tinggi.

Kata kunci: Belajar, Implementasi, Kurikulum, Merdeka

Abstract

This study aims to determine the implementation of Merdeka Belajar curriculum in the implementation of adaptive physical education learning in SLB N Bengkulu City, obstacles and solutions taken to overcome obstacles to the implementation of Merdeka Belajar curriculum in the implementation of adaptive physical education learning in SLB N Bengkulu City. This research uses a qualitative descriptive method to adjust the opinions between researchers and informants. the subject of this research is the adaptive physical education teacher of SLB N Bengkulu City. The instruments used are observation, questionnaire distribution and documentation. Based on the data obtained, the implementation of the Merdeka Belajar curriculum in the implementation of adaptive physical education learning in SLB N Bengkulu City is categorized as high with a percentage of 75%, 69% and 75% of 3 schools have stated that they have implemented independent learning curriculum planning, 70%, 66% and 71% in the implementation of learning from 3 SLB schools. On learning evaluation with a percentage of 68%, 68% and 66% of 3 SLB schools. So it can be concluded that the implementation of the independent learning curriculum in the implementation of adaptive physical education learning in SLB N Bengkulu City is categorized as high.

Keywords: Learning, Implementation, Curriculum, Independenc.

PENDAHULUAN

Salah satu visi Pemerintah Republik Indonesia berfokus pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan kualitas dan manajemen talenta. Visi ini di sesuaikan dengan kesiapsiagaan insan Pendidikan Nasional dalam menghadapi tantangan global abad ke-21, di mana sudah tidak ada lagi sekat-sekat antarnegara di berbagai bidang kehidupan. Risiko dari kondisi ini adalah perlu dipersiapkann peserta didik yang memiliki daya saing untuk dapat menghadapinya.

Pada dasarnya masih kebanyakan sekolah masih mengalami beberapa kesulitan pada dunia pendidikan dan dirasakan masih kurang efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran, selain itu juga masih Kurangnya guru penjas yang mengajar di SLB, dan jika kondisi ini terus berlanjut tidak menutup kemungkinan akan terjadi yang Namanya *loss learning* yang dapat menghambat dan menurunya motivasi belajar di sekolah dan tentunya akan mengalami turunya akademisi maal (Rohmah, 2022)

Berdasarkan dari adanya hal-hal tersebut, maka kiranya sudah tanggung jawabnya pemerintah melalui Kementerian Pendidikan menyiapkan kurikulum pembelajaran yang sesuai dan tepat guna dalam menyelesaikan personal tersebut. Dari itulah pemerintah membuat suatu rancangan kurikulum yang kiranya dapat dijalankan oleh setiap satuan Pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka. Dalam hal ini pemerintah memberikan interuksi kepada setiap satuan Pendidikan yang sesuai dengan kemampuan sekolah dan karakteristik peserta didiknya. Tantangan bagi sekolah sekarang ini menerapkan kurikulum yang dapat membuat peserta didik merasa dapat termotivasi untuk terus belajar dan juga dapat di rancang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat (Erwin Akib, 2020). Kurikulum merdeka menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan setiap satuan Pendidikan karena kurikulum Merdeka bisa diterpakan di berbagai sekolah. Hal ini dikarenakan adanya beberapa keunggulan dalam kurikulum merdeka, diantaranya lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, dan memberikan penyediaan keberagaman perangkat bahan ajar yang mutakhir. Pendidikan selalu

Serly Rahmadani, Andika Prabowo, Yahya Eko Nopiyanto, Oddie Barnanda Rizky, Septian Raibowo.

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB N Kota Bengkulu

mengupayakan terciptanya peserta didik yang selalu melakukan pembaruan setiap waktu. Dari perubahan dan inovasi yang dihasilkan tersebut mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan suatu bangsa yaitu memiliki satu sumber daya manusia yang berkualitas (Sopiansyah, 2022)

Pendidikan jasmani untuk anak berkebutuhan khusus disebut dengan pendidikan jasmani adaptif yang merupakan pembinaan Pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus. Menurut (Hendrayana, 2007) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adaptif sebuah program yang bersifat individual yang meliputi jasmani/fisik, kebugaran gerak, pola maupun keterampilan gerak dasar. Keterampilan-keterampilan air, menari, permainan olahraga baik individu maupun beregu yang didesain bagi penyandang cacat. Sama halnya dengan Pendidikan yang disajikan untuk peserta didik Nasional, Pendidikan jasmani adaptif disajikan untum membantu peserta didik memahami mengapa peserta didik bergerak dan melakukannya secara aman, efisien, dan efektif.

Seperti hasil wawancara dan observasi awal yang saya lakukan di SLB N Kota Bengkulu adalah Sekolah yang telah melaksanakan Implementasi kurikulum Merdeka terdapat 3 Sekolah dari jumlah 5 Sekolah SLB yang ada di Bengkulu, kemudian dari 5 sekolah tersebut hanya 3 saja sekolah yang memiliki Guru pendidikan jasmani adaptif, dan mereka masih kekurangan guru pendidikan jamani adaptif karena satu sekolah hanya memiliki satu guru pendidikan jasmani adaptif. Maka dari itu saya hanya mengambil 3 sekolah tersebut yang akan menjadi tempat penelitian saya, selain itu juga di ketiga sekolah tersebut anak yang bersekolah dominan anak berkebutuhan khusus Tunagrahita, kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di ketiga SLB tersebut adalah kurikulum Merdeka mandiri belajar, dan kurikulum Merdeka sudah di terapkan di sekolah tersebut dari tahun 2022, 2023, dan sampai sekarang.

Selain itu juga wawancara saya kepada salah satu guru pendidikan jasmani adaptif di SLB N Kota Bengkulu menyatakan bahwa kesulitan yang mereka alami dengan diterapkannya kurikulum Merdeka belajar adalah mereka masih sulit dalam pembuatan modul ajar, selain itu juga masih kurang adanya webinar-webiner yang dilaksanakan tentang kurikulum Merdeka, guru lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, tetapi di balik kesulitan itu, semua

guru selalu berupaya agar pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar tetap berjalan.

Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar ini tentunya akan menimbulkan beberapa perubahan di dalam sistem pembelajaran, yang dulunya hanya dilakukan di dalam namun sekarang dapat dilakukan senyaman mungkin demi mempermudah proses interaksi antara guru dan peserta didik. Sistem pembelajaran dalam program merdeka belajar ini nantinya akan didesain sedemikian rupa, sehingga dapat membentuk karakter peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tanpa harus terbebani dengan standar nilai dan target pencapaian yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB N Kota Bengkulu

METODE

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada suatu objek yang alamiah, metode penelitian kualitatif ini digunakan dengan maksud untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Penelitian ini dilaksanakan SLB N Kota Bengkulu dari tanggal 27 Mei sampai 28 Juni 2024, Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum Merdeka belajar pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB N Kota Bengkulu. Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu berupa skor gambaran implementasi kurikulum merdeka belajar pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, Teknik yang digunakan seperti teknik observasi, teknik angket dan dokumentasi Teknik analisis data yang dalam penelitian ini yaitu triangulasi data.

RUMUS

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Perhitungan dalam angket menggunakan deskriptif persentase. Dalam penelitian ini validasi secara logis dilakukan oleh ahli. Peneliti mengelola data hasil angket dengan menggunakan rumus persentase. Dengan rumus (Alim, 2012:46)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase (%)

F = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

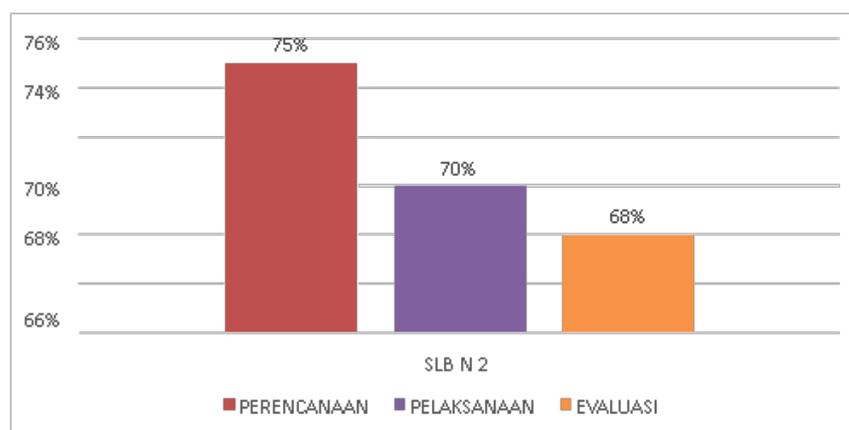
HASIL

1. Data Hasil Observasi

Merdeka belajar dan SLB yang telah memiliki guru pendidikan jasmani. Pada indikator yang pertama dimana SLB yang telah menerapkan kurikulum Merdeka terdapat 2 sekolah dan 1 sekolah lagi masih dalam tahap penyesuaian antara kurikulum K-13 ke kurikulum Merdeka belajar, sedangkan untuk indikator kedua SLB yang telah memiliki guru pendidikan jasmani terdapat 3 guru dimana tiap sekolah telah memiliki guru pendidikan jasmani sendiri.

2. Data Hasil Angket

Pada penelitian ini responden yang diambil ada 3 orang dari 3 sekolah terdapat masing-masing 1 guru, berdasarkan data penyebaran angket yang dilakukan dapat dilihat pada hasil rekapan data hasil penyebaran angket sebagai berikut.

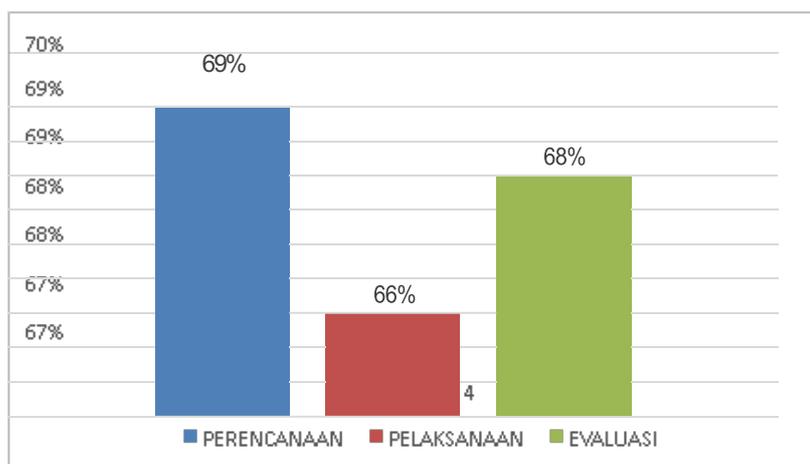


Presentase pada perencanaan pembelajaran di SLB N 2 Kota Bengkulu kriteria tinggi dengan presentase 75% yaitu terdapat pada butir nomor 1 sampai 9. Sedangkan untuk presentase pada pelaksanaan pembelajaran kriteria tinggi dengan presentase 70% yaitu terdapat pada butir soal 10 sampai 24, dan untuk evaluasi

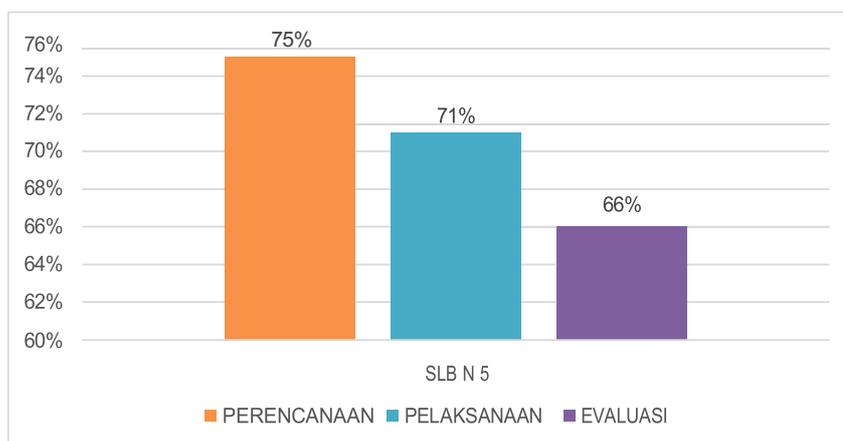
Serly Rahmadani, Andika Prabowo, Yahya Eko Nopiyanto, Oddie Barnanda Rizky, Septian Raibowo.

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB N Kota Bengkulu

pembelajaran kriteria tinggi dengan presentase 68% yaitu terdapat pada butir soal 25-36.



Hasil penyebaran angket di SLB N 4 Kota Bengkulu pada perencanaan pembelajar memiliki presentase tinggi dengan presentase 69% yaitu terdapat pada butir soal 1 sampai 9, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan presentase rendah dengan kriteria 66% pada butir soal 10 sampai 24, dan untuk evaluasi pembelajar dengan presentase kriteria tinggi 68% yaitu terdapat pada butir soal 25 sampai 36.



Presentase pada perencanaan pembelajaran di SLB N 5 Kota Bengkulu katagori tinggi dengan presentase 75% yaitu terdapat pada butir soal 1 sampai 9. Pada butir soal 10 sampai 24 dengan presentasi 71% pada pelaksanaan pembelajaran, dan pada butir soal 25 sampai 36 pada katagori rendah dengan presentase 66% pada evaluasi pembelajaran.

3. Data Hasil Dokumentasi

Berdasarkan data hasil studi dokumentasi pada penelitian yang sudah saya lakukan guru pendidikan jasmani telah berhasil memahami tentang perencanaan pembelajaran, paham akan pelaksanaan pembelajaran dan paham akan evaluasi pembelajaran yang ada di dalam kurikulum Merdeka, setiap guru telah menjalankan baik poin-poin penting yang sesuai dengan kurikulum Merdeka. Selain itu juga guru telah paham akan cara membuat modul ajar yang sesuai dengan aturan tentang pelaksanaan kurikulum Merdeka sekarang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dari penelitian yang dilakukan yang mana berdasarkan 2 indikator, data hasil observasi dari penelitian yang telah dilakukan yang mana berdasarkan dari 2 indikator, yaitu SLB yang telah menerapkan kurikulum Merdeka belajar dan SLB yang telah memiliki guru pendidikan jasmani. Pada indikator yang pertama dimana SLB yang telah menerapkan kurikulum Merdeka terdapat 2 sekolah dan 1 sekolah lagi masih dalam tahap penyesuaian antara kurikulum K-13 ke kurikulum Merdeka belajar, sedangkan untuk indikator kedua SLB yang telah memiliki guru pendidikan jasmani terdapat 3 guru dimana tiap sekolah telah memiliki guru pendidikan jasmani sendiri.

Berdasarkan hasil validasi angket oleh ahli materi bahwa pertanyaan pada penelitian telah layak digunakan sebagai pertanyaan dalam penelitian, pada penelitian ini pertanyaan yang digunakan sebanyak 36 pertanyaan, responden yang di ambil berjumlah 3 orang dari 3 sekolah berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner penelitian yang sudah dilakukan mendapatkan hasil pada indikator pertama di SLB N 2 Kota Bengkulu: Perencanaan pembelajaran memiliki hasil persentase 75% dengan kategori tinggi, yaitu guru telah mampu melaksanakan perencanaan pembelajaran, guru mampu merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran, guru mampu merancang tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan terukur dan guru telah merancang materi sesuai dengan modul ajar yang ada. Hal ini sejalan dengan teori dan Berdasarkan Panduan Kurikulum (Anggraena, 2022) setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap

Serly Rahmadani, Andika Prabowo, Yahya Eko Nopiyanto, Oddie Barnanda Rizky, Septian Raibowo.

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB N Kota Bengkulu

sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama yaitu kompetensi dan lingkup materi.

Kemudian untuk pelaksanaan pembelajaran memiliki hasil persentase 70% dengan katagori tinggi yaitu guru telah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang ada di dalam kurikulum Merdeka belajar. Hal ini sejalan dengan teori dalam kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran Dimana Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ciri khas yakni terdapat pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif (Ujang Cepi Barlian, 2022). Suatu Pembelajaran yang telah di laksanakan di kelas harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, dalam hal ini pembelajaran ini dapat disebut diferensiasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani adaptif yaitu meningkatkan kualitas kognitif dan kemandirian siswa autisme melalui aktivitas melalui perkembangan motoric anak. Hal ini sejalan pula dengan penelitian relevan oleh dilakukan Fiqih Ilham Pamudi (Pambudi, 2017)

Dan untuk evaluasi pembelajaran memiliki hasil persentase 68% dengan katagori tinggi yaitu terdapat pada butir soal 25 sampai 36 dimana guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran yang telah sesuai dengan aturan yang ada pada kurikulum Merdeka belajar, dimana guru selalu melibatkan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berefleksi tentang kemampuan Merdeka. Hal tersebut juga dapat dikatakan sejalan dengan konsep yang dipaparkan oleh (Kusairi, 2013) Hasil-hasil asesment diagnostik dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk menentukan tindakan-tindakan yang tepat berikutnya dalam pembelajaran. Hasil penyebaran angket di SLB N 4 Kota Bengkulu pada perencanaan pembelajaran memiliki hasil presentase 69% dengan kriteria tinggi, yaitu dimana guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang ada di kurikulum Merdeka belajar, guru telah merancang pengelolaan kelas yang menerapkan pembelajaran aktif, merancang pembelajaran dengan guru sebagai sumber belajar. Hal ini sesuai dengan konsep yang dipaparkan

Serly Rahmadani, Andika Prabowo, Yahya Eko Nopiyanto, Oddie Barnanda Rizky, Septian Raibowo.

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB N Kota Bengkulu

oleh (Baharun, 2017). semuanya telah di tentukan dan telah digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum itu sendiri haruslah dinamis dan harus selalu bisa berkembang untuk dapat menyesuaikan berbagai perkembangan yang akan terjadi pada Masyarakat dunia dan haruslah selalu dapat menetapkan hasilnya sesuai dengan yang di harapkan.

Untuk pelaksanaan pembelajaran memiliki hasil presentase 66% dengan katagori rendah karena guru masih kurang melaksanakan pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan ketentuan pada kurikulum Merdeka belajar dimana guru masih ada yang belum memanfaatkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik sebagai warga dunia masa depan. Selaras yang di sebutkan dalam teori yaitu Apabila masih terdapat seorang pendidik belum merasakan Merdeka dalam mengajar dan mengakibatkan tidak adanya Merdeka yang dirasakan oleh setiap peserta didik (Naufal H., 2020).

Evaluasi pembelajaran guru di SLB N 4 Kota Bengkulu memiliki hasil presentase 68% dengan katagori tinggi yaitu guru telah berhasil melaksanakan evaluasi pembelajaran dimana dimana guru telah melakukan penguatan assesmen di awal pembelajaran, guru selalu memberikan umpan balik berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh setiap peserta didik. Dalam teori juga menyebutkan bahwa karena sekolah memiliki wewenang untuk dapat mengembangkan dan mengelola kurikulum pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik, ketiga lebih relevan dan interaktif (kemendikbud, 2022). Maka guru memiliki peran utama agar pola pikir peserta didik dapat dikembangkan. Hasil data penyebaran angket di SLB N 5 Kota Bengkulu pada perencanaan pembelajaran memiliki hasil persentase 75% dengan katagori tinggi yaitu di mana guru telah berhasil membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan pada kurikulum Merdeka, guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan merancang pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik mengalami proses belajar yang sebagai pengalaman yang selalu menimbulkan semosi yang bersifat positif dan dapat membangun. Perencanaan guru ini telah sejalan dengan teori Perencanaan Dimana perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (Rufran Zulkarnain,

2021)

Pelaksanaan pembelajaran memiliki hasil presentase 71% dengan katagori tinggi dimana guru telah berhasil memaksakan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum Merdeka, guru telah berhasil melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang di buat, guru menyelenggarakan pembelajaran pembelajaran sesuai kebutuhan dan dikaitkan dengan dunia nyata, lingkungan dan budaya yang menarik minat peserta didik. Maka dengan demikian kegiatan pembelajaran akan membawa pengalaman batin yang menyenangkan, khususnya bagi siswa dan memberi tambahan pengetahuan, keterampilan sehingga akan terbentuk sikap yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran (Sholeh, 2007)

Dan untuk evaluasi pembelajaran di SLB N 5 Kota Bengkulu memiliki persentase 66% dengan katagori rendah dimana guru belum sepenuhnya melaksanakan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka belajar dimana guru masih kurang dalam menyediakan waktu dan durasi yang cukup agar assesmen menjadi sebuah proses pembelajaran dan bukan hanya untuk kepentingan menguji, dan guru masih kurang memberikan waktu untuk membaca, menganalisis, dan melakukan refleksi hasil assesmen.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum Merdeka pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani adaptif di SLB N Kota Bengkulu di Kategorikan Tinggi Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yaitu guru masih ada yang mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar, guru juga masih belum melaksanakan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran secara baik sesuai dengan ketentuan pada kurikulum Merdeka. Solusi yang dapat dilakukan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB N Kota Bengkulu yaitu guru harus mencari informasi dan referensi tentang assesment pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan rutin untuk mengikuti pelatihan implementasi kurikulum Merdeka belajar yang di adakan.

Serly Rahmadani, Andika Prabowo, Yahya Eko Nopiyanto, Oddie Barnanda Rizky, Septian Raibowo.

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB N Kota Bengkulu

REFERENSI

- Alim, M. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan. Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anggraena. (2022). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila edisi 1*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Baharun, H. (2017). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Sistem. *Kepemimpinan Kepala Madrasah. Jurnal At Tajdidi: Ilmu Tarbiyah*, 13- 18.
- Erwin Akib, M. E. (2020). Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 39-57.
- Firdaus, M., & Purnomo, A. M. (2015). Pemanfaatan Taman Rekreasi Selomangleng (Klotok) Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat di Kota Kediri. *Jurnal SPORTIF*, 81-99.
- Hendrayana, Y. (2007). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Bandung: Red point.
- Juniarti, Y., & Ramadan, G. (2017). Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Sirkuit Bola. *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD*, (pp. 255-260).
- Kemendikbud, P. w. (2022, Februari 11). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. Retrieved from kemdikbud.go.id: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Kusairi, S. (2013). Analisis Asesmen Formatif Fisika Sma Berbantuan Komputer. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(3), 68–87 .
- Naufal H., I. I. (2020). Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, vol 1 no 1.
- Pambudi, f. I. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Untuk Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis Bina Bangsa Yogyakarta Tahun Ajaran 2016-2017. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rohmah, A. M. (2022). Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 969-975.
- Rufran Zulkarnain, S. S. (2021). aan Lkp Pada Masa. Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*. , 15-22.
- Sholeh, M. (2007). Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan. Pendidikan*.

Serly Rahmadani, Andika Prabowo, Yahya Eko Nopiyanto, Oddie Barnanda Rizky, Septian Raibowo.

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB N Kota Bengkulu

(4) 1.

Sopiansyah, M. Z. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar. Kampus Merdeka). *E-Journal Religion Education Social Laa Roiba.* , 4.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.

Ujang Cepi Barlian, S. S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2105-2118.

Wirnantika, I., Pratama, B. A., & Hanief, Y. N. (2017). Survey Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas IV SDN Puhrubuh I dan MI Mambaul Hikam di Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal SPORTIF*, 3(2), 240-250